



"Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)"

**"PENGUATAN ORGANISASI DAN PENCATATAN KEUANGAN
KELOMPOK USAHA MIGRAN CIHONJE"**

Oleh

**"Rini Widianingsih, Dr. Icut Rangga Bawono, Drs. Rasyid Mei Mustafa, Yudha Aryo
Sudibyo"**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

["ri3n.wibowo@gmail.com"](mailto:ri3n.wibowo@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan IPTEKS adalah membangun sinergi antara pengabdian (dosen) dengan Kelompok usaha Migran Cihonje untuk bersama-sama mengedukasi dan mendampingi dalam penguatan organisasi dan pencatatan keuangan. Serta menumbuhkan kemandirian perekonomian warga desa Cihonje. Kemandirian warga desa sudah mulai dirintis dengan dibentuknya Kelompok Usaha Mandiri yaitu Kelompok Cantir (TKM Maju Bersama) yang bergerak di bidang produksi keripik Metodologi yang digunakan adalah dengan membentuk ulang keorganisasian kelompok usaha dan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada para anggota kelompok usaha Migran Cihonje. Hasil proses pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan IPTEKS menunjukkan bahwa secara garis besar aktivitas kegiatan usaha kelompok usaha Migran Cihonje ini sudah mulai berjalan dan produksi cantir meningkat. Reorganisasi berjalan sesuai tujuan yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi pelaku usaha di Cihonje.

Keywords : *kelompok usaha, migran, cantir, kemandirian ekonomi.*

PENDAHULUAN

Desa Cihonje terletak di Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Jaraknya dari Universitas Jenderal Soedirman adalah sekitar 34 Km. Data *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan oleh periset dengan aktivis buruh migran dan kepala desa setempat pada tahun 2017 sebelumnya mengungkapkan bahwa di desa ini terdapat kurang lebih 400 buruh migran baik buruh migran aktif maupun non-aktif (Aparat desa belum memiliki data yang akurat tentang buruh migran). Buruh migran aktif merupakan sebutan bagi mereka yang sedang bekerja di luar negeri, sedangkan buruh migran non-aktif adalah mereka yang telah pulang ke negaranya. Ada sekitar 200 orang yang tergolong buruh migran aktif, dimana 40% dari jumlah tersebut adalah laki-laki dan sisanya perempuan. Kebanyakan buruh migran di Cihonje diberangkatkan ke Taiwan, Hongkong dan Malaysia.

Untuk mengatasi permasalahan dampak buruh migran diatas, maka perlu diperkuat dengan menumbuhkan kemandirian perekonomian warga desa Cihonje. Kemandirian warga desa sudah mulai dirintis dengan dibentuknya Kelompok Usaha Mandiri yaitu Kelompok Cantir (TKM Maju Bersama) yang bergerak di bidang produksi keripik

1.2. Perumusan Masalah



Setelah melakukan diskusi dengan kelompok usaha cantir (TKM maju Bersama) ditemukan beberapa masalah yang dihadapi :

1. Kelompok usaha masih kesulitan mengumpulkan orang-orangnya secara lengkap
2. Anggota kelompok cantir memang tidak ingin membuat cantir dari mentahnya (karena dianggap terlalu kompleks dan memakan banyak waktu).
3. Motivasi kelompok makin lama makin menurun karena belum dapat memetik hasil yang memuaskan dari usaha ini.
4. Masih belum optimis untuk dapat memasarkan produknya lebih luas (belum memiliki ide pemasaran).
5. Belum ada perhitungan dan pencatatan pada setiap biaya yang timbul dari pengolahan cantir dan penjualannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pekerja Migran di Indonesia

Pekerjaan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pekerjaan maka manusia dapat hidup layak untuk dapat memenuhi kehidupan diri sendiri dan keluarganya. Konstitusi menjamin hak atas pekerjaan di dalam Pasal 27 ayat (2) Perubahan UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi hak atas pekerjaan dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Namun, keterbatasan lowongan pekerjaan yang ada di Indonesia menyebabkan banyaknya warga negara Indonesia yang bekerja ke luar negeri (tenaga kerja Indonesia/TKI). Pemerintah belum memberikan perlindungan yang optimal terhadap TKI, mengingat banyaknya kasus-kasus perlakuan yang tidak manusiawi terhadap TKI di negara lain.

Adapun definisi pekerja migran Indonesia dalam UU ini adalah setiap warga negara Indonesia yang akan sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Selanjutnya, yang dimaksud dengan perlindungan pekerja migran Indonesia (PMI) adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon PMI dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya dalam keseluruhan kegiatan sebelum bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi dan sosial. Sementara itu, dalam UU sebelumnya yaitu UU Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri menekankan pada pemberian perlindungan warga negara yang menggunakan haknya untuk mendapat pekerjaan, khususnya pekerjaan di luar negeri, agar mereka dapat memperoleh pelayanan penempatan tenaga kerja secara cepat dan mudah dengan mengutamakan keselamatan tenaga kerja baik fisik, moral maupun martabatnya. Dari kedua definisi tersebut di atas, maka perlindungan terhadap TKI dalam UU yang baru dilakukan sejak dini baik



sebelum, selama dan setelah bekerja dibandingkan dengan UU yang lama yang memberikan perlindungan pada saat penempatan TKI.

Pemanfaatan Remitan Pekerja Migran

Remitan merupakan sarana hubungan para migran di daerah tujuan dengan daerah asal. Hal ini dapat dipahami karena migran mempunyai istri atau suami, anak, saudara, teman, kenangan masa kecil dan sebagainya di daerah asal, sehingga sulit untuk meninggalkan daerah asal. Keterikatan migran dengan daerah asal sangat kuat biasanya terjadi di negara sedang berkembang termasuk di dalamnya Indonesia Adapun yang dimaksud remitan adalah penghasilan yang diperoleh di daerah tujuan yang dibawa pulang dikirim dikirinkan ke daerah asal (Mantra 1999). Remitan dapat berwujud berbagai bentuk seperti uang, barang dan ide. Namun remitan yang paling besar perannya terhadap keluarga dan daerah asal migran adalah yang berupa uang.

Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mantan TKI tidak seluruhnya dapat dimanfaatkan dalam perilaku produktif ekonomi di daerah asal. Hal ini disebabkan oleh kesempatan kerja di daerah asal sangat terbatas dan pola pikir mantan TKI yang belum mempunyai perencanaan apa yang akan dilakukan setelah mereka tidak menjadi TKI lagi (Pitoyo, 2010). Selain itu, pada umumnya mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan berpendidikan rendah, masih berusia muda, rata-rata 35 tahun, dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup baik sehingga peran mereka dalam menopang kehidupan perekonomian rumah tangga masih sangat diharapkan Hal ini semestinya perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak terkait agar tidak menambah jumlah pengangguran ketika sudah kembali lagi di daerah asal (Indonesia).

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Permasalahan Kelompok Cantir Beserta Solusinya

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kesulitan mengumpulkan orang-orangnya secara lengkap. Motivasi kelompok makin lama makin menurun karena belum dapat memetik hasil yang memuaskan dari usaha ini.	1. Pertemuan/rapat sebaiknya dilakukan pada saat produksi dilakukan, karena anggota biasanya lebih antusias untuk datang saat produksi. 2. Melakukan pendampingan yang berkelanjutan, yang diharapkan dapat berdampak pada pendapatan usaha
2.	Kemasan masih perlu ditingkatkan.	3. Label di print langsung pada kemasannya. 4. Membuat foto produk yang lebih jelas dan representatif



3.	Terkadang produk tidak konsisten. Kelompok masih mengandalkan satu produsen cantir mentah, sehingga kalau produsen tersebut sedang tidak berproduksi, mereka harus memesan dari produsen lain (dengan kualitas yang berbeda).	5. Melakukan pelatihan kualitas pada kelompok pengusaha cantir mentah
4.	Masih belum optimis untuk dapat memasarkan produknya lebih luas (belum memiliki ide pemasaran).	6. Menyelesaikan P-IRT 7. Membuat sampel-sampel produk gratis untuk di bagi-bagikan ke pertemuan-pertemuan desa, PKK, sekolah-sekolah, dan lain sebagainya. 8. Menawarkan produk ke warung-warung atau toko-toko di luar Cihonje.
5.	Masih ragu-ragu dalam menentukan harga yang tepat.	9. Melakukan pelatihan <i>costing</i> dan <i>pricing</i> .
6.	Menginginkan lini produk baru untuk menaikkan pendapatan.	10. Melakukan pelatihan dan pendampingan terarah terhadap pengembangan produk yang sudah ada ditambahkan dengan produk baru yang bernilai gizi tinggi dan berguna untuk masyarakat pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cihonje kecamatan Gumelar adalah :

1. Sudah terbentuk organisasi kelompok usaha aneka keripik dengan nama TKM Maju Bersama
2. Sudah terorganisirnya TKM maju bersama dengan beranggotakan 14 orang yaitu perempuan eks buruh migran yang ada di desa Cihonje.
3. Sudah dibentuknya rumah produksi untuk kegiatan produksi TKM Maju Bersama
4. Sedang dalam proses pembuatan Ijin usaha Mikro kecil dan sudah memiliki PIRT dari dinkes.
5. Sudah dilatih membuat olahan makanan yang bernilai gizi tinggi untuk produk tambahan pada usaha TKM Maju bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk meningkatkan kemampuan mamajerial kelompok usaha Cantik (TKM Maju Bersama) dengan membentuk kembali kelompok usaha tersebut dilengkapi dengan ijin usaha dan rumah produksi. Selain itu juga meningkatkan kemampuan pencatatan



keuangan kelompok usaha cantir (TKM maju bersama) dengan membantu perhitungan biaya produksi dan pemasaran dalam pengolahan cantir. kedua tujuan tersebut berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi eks buruh migran di Cihonje.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Humas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *TKI Legal Prosedural: Aman, Selamat, Sejahtera*. Jakarta. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17040700002>
- Dewi, M. K., Khotimah, S., Haryadi, H., & Puspasari, N. 2017. Financial behaviour: How migrant workers manage their money? In *4th International Conference on Rural Development & Entrepreneurship "Towards Resilient and Sustainable Community"*. 27 pp. Alor Setar: Universiti Utara Malaysia Press. Retrieved from http://icoreconference.net/2017/images/downloads/Programme_Book_ICORE2017.pdf
- International Labour Organization. (2015). *Indonesia: Decent work for Indonesian migrant workers Decent work for migrant workers Migrant worker trends. Equality of Treatment (Social Security) Convention*. Jakarta. Retrieved from <http://www.refworld.org/pdfid/557fe1bf4.pdf>
- Mantra, Ida Bagus, dkk. 1999. *Mobilitas Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia: Studi Kasus Flores Timur, Lombok Tengah, Pulau Bawean*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Pitoyo, Joko Agus. 2010. *Bina Keluarga Migran Menuju Sejahtera: Pemanfaatan Remitan Produktif Dalam Tukiran, AJ Pitoyo, dan PM Kutannegara (Eds), Akses Penduduk Miskin terhadap Kebutuhan Dasar*. PPSK UGM. Yogyakarta.